

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut David Bordwell (2019), film adalah salah satu bentuk media seni yang tersusun dari rangkaian gambar bergerak yang ditampilkan secara berurutan, kemudian dikombinasikan dengan berbagai elemen pendukung untuk menghasilkan karya audiovisual yang utuh. Melalui kombinasi tersebut, film berfungsi menyampaikan informasi, gagasan, dan pengalaman kepada penonton. Selain itu, film juga merefleksikan kondisi sosial, sehingga pemahamannya perlu mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan dinamika masyarakat yang mempengaruhinya. (Bordwell et al., 2019, hlm. 1-2).

Perkembangan teknologi *digital* telah membawa perubahan signifikan dalam cara pesan disampaikan melalui karya seni. Jika sebelumnya film konvensional menjadi medium utama dalam penyampaian cerita audio-visual, kini platform *digital* dan media sosial menghadirkan ruang baru bagi para kreator untuk mengekspresikan ide serta kreativitasnya. Fenomena ini melahirkan profesi *content creator*, yaitu individu yang memproduksi dan mendistribusikan konten *digital* dalam berbagai format guna menjangkau audiens yang lebih luas.

Salah satu figur penting dalam produksi konten *digital* dalam berbagai format adalah Chandraliow. Pada tahun 2012, ia mendirikan *Tim2one Production* yang memadukan kreativitas dengan standar produksi konten *digital* secara profesional. Sampai saat ini, *Tim2one Production* telah menghasilkan berbagai jenis konten seperti film pendek, vlog hingga iklan. Kehadiran berbagai jenis konten itu tidak dapat dilepaskan dari peran penting tim produksi khususnya *video editor* yang bertanggung jawab untuk membentuk ritme, emosi, dan kesinambungan visual sebuah tayangan

Peran *video editor* menjadi krusial karena kualitas akhir sebuah konten sangat ditentukan oleh proses penyuntingan. Tahapan seperti seleksi gambar, penyusunan

alur, pengaturan tempo, hingga penambahan elemen audio dan visual berfungsi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Dalam konteks industri kreatif, editor video tidak hanya melakukan fungsi teknis dalam pengolahan gambar dan video saja, tetapi juga berperan dalam menjaga keselarasan konsep dan kualitas visual sesuai dengan standar klien serta strategi produksi konten yang telah direncanakan (Khairani & Hadiyanto, 2025). Tanpa proses editing yang matang, sebuah video tidak akan memiliki daya tarik dan kesinambungan yang optimal. Sebagai *entertainment agency*, Tim2one *Production* terus berkembang dengan standar kerja yang semakin tinggi serta sistem produksi yang cepat dan terstruktur.

Perusahaan ini membuka peluang bagi talenta kreatif melalui berbagai posisi, termasuk program magang. Melihat dinamika kerja yang profesional dan menuntut ketelitian, penulis memandang kesempatan magang di Tim2one sebagai sarana yang tepat untuk meningkatkan kompetensi teknis di bidang *video editing*, melatih kedisiplinan dan manajemen waktu, serta memahami ritme kerja industri kreatif secara langsung.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Pelaksanaan magang ini dilakukan untuk memperluas dan memperdalam pengalaman profesional, terutama dalam bidang pasca-produksi di industri *kreatif*. Pengembangan kemampuan difokuskan pada proses editing *offline* dan *online*, termasuk pemahaman lebih lanjut mengenai *color grading* dasar serta penerapan *visual effects* sederhana yang sesuai dengan kebutuhan konten *digital*. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu, komunikasi profesional, serta kerja sama tim dalam lingkungan kerja yang dinamis dan memiliki tekanan *deadline*.

Dalam pelaksanaannya, kontribusi diberikan melalui dukungan pada proses pasca-produksi. Koordinasi dengan *producer*, *director*, dan tim kreatif dilakukan secara konsisten guna menjaga keselarasan hasil akhir dengan visi serta karakter konten perusahaan. Selain sebagai pemenuhan kewajiban akademik untuk meraih

gelar Sarjana Seni (S.Sn.), program ini juga menjadi langkah untuk memperdalam pemahaman terhadap industri hiburan dan *content creation* di Indonesia, sekaligus memperluas jejaring profesional di bidang produksi media *digital*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kerja magang diawali dengan proses pendaftaran yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Januari 2026 melalui *email* yang ditujukan kepada *Co-Producer* Tim2one Production. Dalam proses tersebut, penulis melampirkan dokumen berupa *Curriculum Vitae* (CV), portofolio, serta *showreel* sebagai bahan pertimbangan. Setelah melalui tahap seleksi awal, penulis diundang untuk mengikuti wawancara pada tanggal 19 Januari 2026 yang dilaksanakan secara daring melalui *Zoom* bersama Chandra Timothy Liow selaku CEO dan *Co-Producer* Vanessa Wurya. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 45 menit dengan pembahasan mengenai latar belakang, pengalaman, serta motivasi penulis dalam melamar posisi magang. Sebagai bagian dari proses seleksi, penulis juga diberikan tugas editing berupa pembuatan video *aftermovie* dari *footage* yang telah disediakan.

Tugas tersebut harus diselesaikan dalam waktu tiga hari setelah wawancara dan dikumpulkan sesuai instruksi yang diberikan. Setelah seluruh tahapan seleksi dilalui, penulis dinyatakan diterima pada tanggal 22 Januari 2026 melalui pesan WhatsApp dari *Co-Producer*, yang disertai dengan *acceptance letter* sebagai bukti resmi penerimaan. Kegiatan magang kemudian dimulai pada tanggal 23 Januari 2026 dan berlangsung selama enam bulan hingga 23 Juli 2026. Pelaksanaan magang dilakukan secara langsung di kantor perusahaan (*work from office*), dengan sistem daring yang diterapkan pada kondisi tertentu sesuai kebutuhan produksi. Pada hari pertama, penulis mengikuti briefing awal yang disampaikan oleh CEO dan *Co-Producer* terkait alur kerja, sistem produksi, serta ekspektasi selama masa magang.

Kegiatan kerja berlangsung dari pukul 12.00 hingga 20.00 WIB, setiap hari Senin sampai Jumat. Selama menjalani program magang, penulis menjalankan

berbagai tanggung jawab pada tahap pasca-produksi, seperti pengelolaan *file footage*, proses editing *offline* dan *online*, penyusunan serta perapian *timeline*, hingga revisi dan finalisasi *output*. Selain itu, penulis juga terlibat dalam diskusi kreatif serta koordinasi antar divisi untuk memastikan setiap proses produksi berjalan sesuai dengan konsep dan standar perusahaan. Keputusan untuk mengikuti program magang ini didasari oleh keinginan penulis untuk memperdalam pengalaman di bidang pasca-produksi serta memahami alur kerja industri secara lebih komprehensif. Sebelum pengajuan dilakukan secara formal, penulis terlebih dahulu melakukan diskusi dengan *Co-Producer* mengenai kemungkinan pelaksanaan magang. Sekitar satu minggu setelah diskusi tersebut, penulis menerima konfirmasi bahwa permohonan magang dapat dilanjutkan dengan mengikuti prosedur administrasi yang berlaku di perusahaan.

